

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN YAHQI  
DALAM MENGHAFAKAL HADIS PADA ANAK DI TPQ  
AL-HASYIM PELEM PURWOSARI BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

**FINA QOTRUNNADA FUADIAH**

NIM: 1903016165

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fina Qotrunnada Fuadiyah  
NIM : 1903016165  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### PENERAPAN METODE YAHQI DALAM MENGHAFAL HADIS PADA ANAK DI TPQ AL-HASYIM PELEM PURWOSARI BOJONEGORO

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 September 2023

Pembuat Pernyataan,



Fina Qotrunnada Fuadiyah

NIM: 1903016165

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website: http://fik.walisongo.ac.id/

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Metode Yahqi dalam Menghafal Hadis Pada Anak Di TPQ  
Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro

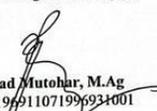
Nama : Fina Qotrunnada Fuadiyah  
NIM : 1903016165  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 02 Oktober 2023

## DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

  
Ahmad Mutohar, M.Ag.  
NIP. 197911071996931001

Sekretaris Sidang,

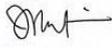
  
Dwi Yunitasari, M.Si  
NIP. 198806192019032016

Penguji Utama I,

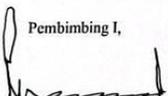
  
Dr. Fihris, M.Ag.  
NIP. 197711302007012024



Penguji Utama II,

  
Ratna Muthia, S.Pd., M.A.  
NIP. 198704162016012901

Pembimbing I,

  
Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.  
NIP. 195606241987031002

Pembimbing II,

  
Dr. Kasan Bisri, M.A.  
NIP. 198407232018011001

III

# NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Metode Yahqi dalam Pembelajaran Menghafal Hadis pada Anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro  
Nama : Fina Qotrunnada Fuadiyah  
NIM : 1903016165  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M.Ag.**

NIP. 195606241987031002

## NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penerapan Metode Yahqi dalam Pembelajaran Menghafal Hadis  
pada Anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro  
Nama : Fina Qotrunnada Fuadiyah  
NIM : 1903016165  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Khasan Bisri, M.A.**

NIP. 198407232018011001

## Abstrak

Judul : **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN YAHQI DALAM MENGHAFAL HADIS PADA ANAK DI TPQ AL-HASYIM PELEM PURWOSARI BOJONEGORO**

Penulis : Fina Qotrunnada Fuadiyah

NIM : 1903016165

Penerapan Metode Pembelajaran Yahqi dalam Menghafal Hadis Pada Anak Di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Purwosari Bojonegoro. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Studi ini menemukan bahwa TPQ Al-Hasyim Pelem memiliki keunikan dalam pembelajaran menghafal hadis yaitu dengan metode Yahqi yaitu metode menghafal hadis dengan gerak dan irama yang memungkinkan anak-anak dapat menghafal hadis hanya dalam waktu yang singkat. Salah satu cara untuk meningkatkan hafalan hadis, yaitu menggunakan metode Yahqi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, penerapan metode pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Kedua*, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan dengan metode Yahqi. Hasil pembelajaran menghafal hadis dengan metode Yahqi menunjukkan bahwa metode ini dapat mendorong peserta didik untuk semangat menghafalkan hadis beserta arti dan praktek gerakan dengan cepat, mudah, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Metode Yahqi, Menghafal Hadis pada Anak, dan TPQ Al-Hasyim*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. yang memberikan nikmat yang luar biasa, memberikan kesehatan, kesempatan dan kemudahan serta ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Saw.

Penulis sangat bersyukur karena skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Yahqi dalam Menghafal Hadis pada Anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro” dapat terselesaikan dengan baik. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini.

Sehubungan dengan ini, penulis mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya ditujukan kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi pengarahan guna penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengingatkan dan memberikan persetujuan dalam pemilihan judul skripsi.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Erfan Soebahar, M.Ag., dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang

- telah banyak memberikan arahan, bimbingan, meluangkan waktu serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Wali Studi, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama peneliti menempuh studi.
  5. Ibu Eny Khoiril Hidayati, S.Pd,I., selaku Kepala TPQ Al-Hasyim Pelem, yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian, memberikan arahan, dukungan, serta do'a dalam penulisan karya ini.
  6. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Fuad dan Ibunda Amro'ah, beliau adalah orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan sandaran terkuat dari kerasnya dunia, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya hingga sarjana serta memberi dukungan penuh, mendoakan, serta memberikan motivasi dan kasih sayang. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Semoga Allah Swt selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, amin.
  7. Seluruh teman-teman PAI-E angkatan 2019 yang telah menemani diskusi penulis selama menempuh studi. Terimakasih atas kerjasamanya.
  8. Teman dekat penulis, Amadha Gita Firdaus dan Fithrotun Lu'lu'atul Fuad yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan tanpa henti, kebersamai dalam perjuangan dari

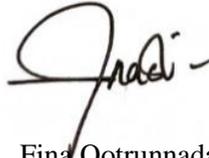
awal hingga penyelesaian tugas akhir ini dan selalu mau direpotkan. Terimakasih semoga selalu dilancarkan sampai akhir perjuangan.

9. Seluruh teman kamar penulis yang telah memberi kebahagiaan, canda tawa dan menjadi keluarga baru bagi penulis. Terimakasih atas kebersamaannya.

Akhir kata, penulis hanya bisa mengucapkan *Jazākumullah ahsanal jaza* kepada semua pihak yang telah membantu melaksanakan tugas akhir ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk membantu mengembangkan dan meningkatkan karya yang lebih baik. Dengan memohon ridho dan perlindungan Allah, peneliti berharap penelitian sederhana ini dapat bermanfaat dan dapat memperkaya khazanah Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 18 September 2023

Peneliti,



Fina Qotrunnada Fuadiyah

NIM. 1903016165

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II : HADIS DAN METODE YAHQI</b> .....	<b>6</b>
A. Hadis .....	6
1. Definisi Hadis .....	6
2. Pembelajaran Hadis.....	7
3. Upaya Melestarikan Hadis .....	12
4. Metode Menghafal Hadis.....	14
B. Metode Yahqi .....	17
1. Yahqi.....	17
2. Penerapan Metode Yahqi .....	18
3. Kunci Sukses Metode Yahqi.....	24
C. Kajian Pustaka .....	25
D. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Jenis dan Sumber Data .....	33
D. Focus Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34

F. Uji Keabsahan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
B. Analisis Data.....	54
C. Keterbatasan Penelitian .....	59
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
C. Kata Penutup.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Rincian Pelaksanaan Pembelajaran TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro, 45.
- Tabel 4.2 Rincian Gerakan Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi, 49.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Umat Islam telah menyepakati hadis sebagai salah satu sumber ilmu dan hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir maupun sifat beliau.<sup>1</sup> Sebagai umat Islam, kita dianjurkan untuk mengikuti jejak beliau (Nabi Muhammad saw.) dan mengamalkan segala perkataan dan perbuatan beliau. Tanamkan rasa cinta dan kagum kepadanya melalui hadis-hadis sederhana yang sebaiknya dikenalkan kepada anak sejak dini. Hadis memegang peranan penting bagi anak-anak karena dengan bantuan hadis anak-anak belajar bagaimana dan apa yang dilakukan nabi pada zaman dahulu dan juga anak-anak menerima kebaikan berupa pahala karena pahala mempelajari hadis juga termasuk pahala atas kebaikan belajar ilmu pengetahuan dan banyak kebajikan lainnya.

Menghafal hadis merupakan kegiatan positif yang tidak hanya bisa dilakukan anak-anak di pondok pesantren, tetapi kegiatan ini juga bisa dilakukan di lembaga pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah, dll. Karena anak pada usia dini memiliki daya ingat yang tajam, karakteristik yang unik dan rasa ingin tahu yang tinggi. Jadi jika kita

---

<sup>1</sup>Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2-3.

mengenalkan hadis kepada anak-anak dan mengajarkannya untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan lebih mudah untuk mengarahkan anak pada perilaku yang lebih positif.<sup>2</sup>

Tidak bisa dipungkiri bahwa metode menghafal memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan menghafal hadis. Menggunakan metode memudahkan para penghafal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Pupuh Fathurrahman metode adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Metode yang menyenangkan yang dapat diterapkan pada hafalan hadis anak usia dini adalah metode gerakan, yaitu suatu cara yang digunakan untuk melakukan pekerjaan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan gerakan. Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang terorganisasi dengan baik menuju tujuan tertentu.<sup>4</sup> Hal ini ditunjukkan dengan semangat anak-anak yang sangat besar, sehingga ketika belajar dan menghafal hadis menjadi kegiatan yang mudah dan dapat dilakukan secara konsisten, anak merasa senang.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hasyim Pelem memiliki keunikan dalam menghafal hadis yaitu dengan metode gerak dan

---

<sup>2</sup>Fatikhatul Malikhah, "Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak Kelompok B di RA Tiara Chandra Krapyak Bantul Yogyakarta", *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 22.

<sup>3</sup>Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 15.

<sup>4</sup>Handayani, dkk. *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis*, (Jakarta Barat: An-Nahl, 2015), hlm. 2.

irama yang memungkinkan anak-anak dapat menghafal hadis hanya dalam waktu dua minggu, sedangkan dengan metode kuno, anak-anak dapat menghafal hadis dalam jangka waktu satu bulan. Selain kemampuan mengingat, anak juga memahami makna dan kandungannya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan anak dapat mengingat dengan mudah serta menyenangkan. Salah satu cara untuk meningkatkan hafalan hadis, yaitu menggunakan metode Yahqi.

Metode menghafal dengan gerakan, hadis dan arti, sehingga anak-anak dapat menghafal hadis dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Karena gerakan, terutama tangan, menyimpan lebih banyak memori daripada otak manusia. Studi ilmiah menunjukkan bahwa ada miliaran lebih banyak sel di tangan daripada di otak manusia. Oleh karena itu, metode Yahqi sangat cocok bila digunakan untuk menghafal hadis melalui metode gerakan.<sup>5</sup> Adapun cara penerapan metode Yahqi yaitu melakukan interaksi antara guru dengan siswa secara langsung (tatap muka) dengan menyampaikan hadis beserta arti dan gerakannya beserta rowi di hadapan siswa, kemudian murid menyimak dan menirukan apa yang disampaikan oleh guru.

Metode ini tidak hanya dikhususkan untuk menghafal hadis saja, tetapi anak-anak juga diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an

---

<sup>5</sup>Ida Fauziation Nisa dan Nilna Indriana, "Efektivitas Metode Yahqi sebagai Sarana Akselerasi Hafalan Al-Qur'an dan Hadis pada Mahasantri Graha Tahfidz Al-Qur'an", *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Vol. 8, No, 2, tahun 2022 ), hlm. 701.

Juz 30 dengan gerakan, makna dan ayat, menghafal do'a sholat plus arti beserta praktek, menghafal do'a harian plus arti, juga belajar tartil tilawah 7 irama murattal.

Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Yahqi dalam Menghafal Hadis pada Anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro?
2. Apa kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

- b. Untuk mendiskripsikan kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan kajian ini dapat menambah wawasan akademik dengan menerapkan metode Pembelajaran Yahqi yang dilakukan oleh pendidik pada anak Taman Pendidikan Al-Qur'an di TPQ Al-Hasyim.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pendidikan Al-Qur'an.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi terhadap penerapan pembelajaran dalam program menghafal hadis dengan metode Pembelajaran Yahqi di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.
- 2) Untuk menambah wawasan tentang metode Yahqi dalam menghafal hadis pada anak bagi peneliti dan pembaca sebagai calon pendidik.

## BAB II

### HADIS DAN METODE YAHQI

Pada bab 2 ini akan dijelaskan beberapa konsep tentang menghafal hadis yang dapat diterapkan pada anak dengan menggunakan metode Yahqi.

#### A. Hadis

##### 1. Definisi Hadis

Hadis menurut bahasa *al-jadiid* yang artinya sesuatu yang baru, lawan dari kata *al-qadiim* (lama) yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat/singkat. Sedangkan menurut istilah, hadis adalah sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw, baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia.<sup>1</sup>

Dalam agama Islam, mempelajari hadis adalah penting karena hadis adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan sumber hukum Islam yang paling penting yang kedua setelah Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman:

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan taatilah Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) agar kamu diberi rahmat (Q.S. Ali-Imran/3: 132).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Suparta, *Ilmu Hadis*, hlm. 2-3.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 66.

Pada zaman Nabi Saw, hadis tak lain dari profil di sekitar Nabi saw, yang disebut laporan seputar Nabi saw. Tampilannya terdiri atas apa yang dinyatakan Nabi saw, yang dipraktekkan Nabi, yang disetujuinya, hingga persifatan dan cita-cita Nabi saw.<sup>3</sup>

## 2. Pembelajaran Hadis

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar, dalam bahasa Arab pengajaran disebut *ta'lim* yang merupakan masdar dari fi'il madhi *'allama-yuallimu-ta'liman*.

Dalam UU No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar. Oleh karena itu, adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, interaksi antar teman sekelas, interaksi peserta didik dengan narasumber itu merupakan proses yang berlangsung dalam belajar dan pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran hadis adalah pembelajaran dalam bentuk menghafal hadis-hadis pendek untuk usia anak-anak. Dalam hal ini, guru dan orang tua memegang peranan penting dalam pembelajaran ini karena dapat membangun kecerdasan spiritual anak-anak sejak dini. Imam Ghazali mendukung

---

<sup>3</sup>Erfan Soebahar, *Aktualisasi Hadis Nabi di Era Teknologi Informasi*, (Semarang: RaSAIL, 2010), hlm. 25.

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.

pendapat di atas dengan mengatakan bahwa akhlak yang baik akan melekat pada jiwa seseorang selama jiwa itu dibiasakan untuk melakukan kebiasaan baik atau terpuji dan tidak meninggalkan semua perbuatan buruk.<sup>5</sup>

a. Kriteria hadis yang dapat diajarkan pada anak yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Hadis yang digunakan pendek dan singkat
- 2) Hadis yang digunakan dapat membentuk karakter dan perilaku anak
- 3) Hadis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Hadis yang digunakan dapat menanamkan akhlak yang baik
- 5) Hadis yang digunakan dapat mudah dipahami dari segi makna dan artinya

b. Tujuan pembelajaran hadis pada anak<sup>7</sup>

- 1) Untuk memotivasi anak supaya senantiasa dalam kebaikan
- 2) Untuk memberikan ketauladanan karena hadis memberikan contoh dari Nabi Muhammad Saw. sebagai uswatun khasanah

---

<sup>5</sup>Nuryati, "Pembelajaran Hadis untuk Anak Usia Dini", *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, (Volume 2, August 2017), hlm. 277.

<sup>6</sup>Maratus Solikhah, "Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis Karya Handayani dan Hulaifah", *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 22.

<sup>7</sup>Handayani Hulaifah dan Syahidah, *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis*, (Jakarta: Madrasah An-Nahl, 2015), hlm. 2.

3) Untuk membiasakan tingkah laku anak sehingga hadis yang dipelajari dapat diamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal hadis<sup>8</sup>

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi anak hafalkan hadis dengan mudah, yaitu:<sup>9</sup>

1) Faktor Keseimbangan Otak

Otak seseorang adalah zat putih lembut di dalam rongga tengkorak yang berfungsi sebagai pusat saraf dan alat berpikir. Semua orang memiliki kecenderungan untuk menggunakan belahan otak kanan atau kiri secara tidak sadar atau sadar. Fungsi otak adalah :

- a) Belahan otak kanan: Kreativitas, bentuk, intuisi, nyanyian dan musik, warna-warna, simbol, gambar, imajinasi dan mimpi.
- b) Belahan otak kiri: analitik, bahasa verbal, matematika, logika, bilangan, urutan, klasifikasi, analisis dan linier.

2) Faktor pendengaran dan penglihatan

Metode pendidikan harus dilihat dan didengar oleh anak. Maksudnya adalah kegiatan pembelajaran yang

---

<sup>8</sup>Hulaifah, *Metode Gerakan...*, hlm. 23.

<sup>9</sup>Maratus Solikhah, "Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits Karya Handayani dan Hulaifah", *Skripsi* (Puwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 22-23.

dilakukan oleh guru dengan cara yang dapat dilihat dan didengar oleh anak melalui ucapan dan gerak mereka.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menghafal hadis berarti mengingat semua sabda, perbuatan, dan tindakan Nabi Muhammad Saw. di luar kepala tanpa menggunakan media seperti buku atau catatan kecil yang dapat diingat.

Adapun tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam penerapan pembelajaran hadis, meliputi:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus dituruti jika menginginkan hasil yang baik.<sup>10</sup>

Guru harus mempersiapkan dengan baik sebelum merencanakan kegiatan menghafal hadis agar kegiatan tersebut dapat membantu siswa memahami dan mempelajari hadis. Selama tahap persiapan, guru menentukan materi hadis apa yang akan diajarkan, seperti hadis larangan bertengkar, larangan mencaci dan memerangi orang lain, adab berkawan, dll. Selain itu, guru memulai pembelajaran dengan mengabsen siswa,

---

<sup>10</sup>Taufiqurokhan, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta Pusat: FISIP UPDM, 2008), hlm. 3.

menanyakan kabar, dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.<sup>11</sup>

b. Pelaksanaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Poerwadarmita mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perihal (perbuatan, usaha) melaksanakan rancangan.<sup>12</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tahap pelaksanaan merupakan kegiatan utama atau kegiatan inti dari strategi pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Guru bertanggung jawab untuk membantu dan membimbing siswa menghafal hadis sesuai dengan target hafalan. Setiap guru memiliki pendekatan mengajar yang unik, metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal memiliki keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, guru berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Nur Wakiah, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala”, *Skripsi* (Banjarasin: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari, 2022), hlm. 82.

<sup>12</sup>Poerwadarmita, W.J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 553.

<sup>13</sup>Wakiah, “Strategi Guru ...”, hlm. 85.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian penting dari pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dan tingkat kemajuan dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa evaluasi, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa dan seberapa jauh kemajuan yang terjadi. Oleh karena itu, evaluasi dianggap sebagai proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.<sup>14</sup>

3. Upaya Melestarikan Hadis dari Abad ke Abad

Di antara tindakan yang dilakukan oleh para Ulama Hadis untuk menjaga kemurnian Hadis Nabi SAW adalah:<sup>15</sup>

a. Perkunjungan ke daerah-daerah.

Pengumpulan Hadis pada abad kedua Hijriah masih terbatas pada wilayah perkotaan tertentu, sementara para perawi hadis telah menyebar ke wilayah-wilayah yang jauh sejalan dengan semakin meluasnya daerah kekuasaan Islam.

Dalam upaya mengumpulkan hadis yang belum terjangkau pada masa sebelumnya, para Ulama hadis mulai menyebar. Hal ini seperti dengan apa yang

---

<sup>14</sup>Abdul Qodir, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017), Hlm. 1.

<sup>15</sup>Telaah Santri, "Upaya pelestarian hadis", <http://telaahsantri.blogspot.com/2015/05/upaya-pelestarian-hadits.html> diakses 15 Agustus 2023.

dilakukan Imam Bukhari selama 16 tahun melakukan perlawatan dengan mengunjungi Mekkah, Madinah, Baghdad, Basrah, Kufah, Mesir, Damsyik, Naisabur, dan kota lainnya. Imam Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan imam lain kemudian melanjutkan kegiatan seperti ini.

b. Pengklasifikasian Hadis

Pada awal abad ketiga Hijriah, hadis diklasifikasikan menjadi tiga kategori: (1) Hadis Marfu', yang merupakan hadis yang disandarkan kepada Nabi SAW, (2) Hadis Mauquf, yang merupakan hadis yang disandarkan kepada sahabat, (3) Hadis Maqthu', yang merupakan hadis yang disandarkan kepada Tabiin.

Dengan demikian, hadis-hadis Nabi saw. dapat terpelihara dari percampuran dengan fatwa sahabat dan tabiin.

c. Pengklasifikasian Hadis berdasarkan kualitasnya

Pertengahan abad ke-3 H, Ishaq ibn Rahawaih memelopori penyeleksian kualitas hadis dan pengklasifikasiannya menjadi Shahih dan Dha'if. Imam-imam seperti Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa'i, dan Ibn Majah telah mengikuti kegiatan ini. Pada awalnya, hadis hanya diklasifikasikan sebagai Shahih dan Dha'if. Namun, setelah Imam Tirmidzi, klasifikasi ini diubah menjadi Shahih, Hasan dan Dha'if.

#### 4. Metode Menghafal Hadis

Dalam hal menghafal, kemampuan seseorang berbeda-beda. Ada orang yang tidak bisa membaca dengan baik, bahkan ada yang sudah belajar membaca bertahun-tahun tetapi juga tidak bisa membaca dengan lancar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat.<sup>16</sup>

Menghafal hadis ialah aktivitas yang penting untuk anak-anak, menghafal hadis bisa membuat mereka tahu dan senantiasa ingat dengan pesan-pesan Rasulullah saw. Mereka seolah merasa dinasehati oleh Rasulullah saw, sehingga diharapkan mereka nanti kelak mempunyai kepribadian serta akhlak yang mulia seperti Rasulullah saw. semasa hidupnya.

Menghafal hadis bukanlah metode belajar yang berdiri sendiri. Menghafal hadis berkaitan dengan pemahaman serta pengamalan. Terlebih lagi, hadis bersama Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam dan kandungannya dengan ilmu pengetahuan. Maka pada saat keduanya semakin dipahami, digali, dikembangkan serta diamalkan, maka peradaban Islam akan terus semakin maju.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press), hlm. 307.

<sup>17</sup>Hisbullah Hadziq dan Khamim, "Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren AlFatah, Temboro Karas Magetan (Analisis Fenomenologi)". *Universum*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2018), hlm. 111–125.

Pada perkembangannya metode menghafal mengalami perubahan dari masa ke masa, berikut diantaranya:

a. Metode Tikrar

Tikrar yaitu mengulang-ulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada ustad/ustadzah, tikrar dimaksudkan agar hafalan yang sudah dihafal tetap melekat kuat di ingatan dengan baik. Selain ustad, tikrar juga dapat dilakukan secara individu untuk melancarkan hafalan yang telah dihafal agar tidak mudah lupa.<sup>18</sup> Misalnya, menghafal materi baru di pagi hari, dan mengulang hafalan yang telah dihafal tadi di sore harinya.

Metode Tikrar ini pada prinsipnya lebih mudah diterapkan dan tidak harus mengeluarkan seluruh pikiran. Oleh karena itu, sebelum mulai menghafal hadis, perlu membaca berulang kali hadis yang akan dihafal. Jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan. Sebagian para penghafal mengulanginya sejumlah 35 kali dan barulah mulai menghafal. Untuk kalangan anak-anak, guru mengulang-ulang bacaan sambil anak-anak atau siswa meniru kata demi kata, dan meniru berulang kali, hingga mahir dan benar. Cara ini memberikan kemudahan untuk merekam hadis-hadis tersebut. Namun demikian, dengan

---

<sup>18</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 54.

cara ini diperlukan kesabaran ekstra karena membutuhkan waktu yang lama.<sup>19</sup>

b. Metode Gerakan

Metode gerakan adalah cara menyenangkan yang cocok untuk diterapkan kepada anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan semangat anak-anak yang cukup besar dalam menghafal hadis melalui gerakan. Oleh karena itu, menghafal hadis menjadi kegiatan yang perlu dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, sebagaimana yang dikatakan Siti Mariati dalam Jurnalnya bahwa:<sup>20</sup>

Tidak bisa hadis hanya dibaca lalu dihafal saja, karena penyediaan pengalaman belajar adalah: 10% dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan dengarkan, 70 % dari apa yang kita katakan, 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan. Tentu menggunakan cara yang selaras dengan karakteristik anak.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Fithriani Gade, “Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, (Vol. 17, No. 2, tahun 2014), hlm. 423.

<sup>20</sup>Malikhah, “Penerapan Metode Gerakan ...”, hlm. 26.

<sup>21</sup>Siti Mariati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Model SAVI pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2016), hlm. 78.

## **B. Metode Yahqi**

### **1. Definisi Yahqi**

Yahqi (Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia) merupakan sebuah yayasan yang berpusat di Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Yayasan ini dirintis oleh Kyai Moh. Wahyudi Alhafidz, M.H. Beliau adalah seorang ulama Al-Qur'an sekaligus dosen dan penulis buku Islam, lahir dan besar di lingkungan ahlussunnah Wal Jamaah yang moderat oleh kedua orang tuanya.

Kyai Moh.Wahyudi telah mempelajari Al-Qur'an dan Tajwid secara khusus kepada KH. Dzul Hilmi Ghozali (Imam Kepala Masjid Sunan Ampel Surabaya) sejak kelas 4 SD, kemudian belajar di Pondok Pesantren Al-Hidayah Sukorejo Pasuruan, lalu melanjutkan ke MAQDIS (Ma'had Al-Qur'an dan Dirosah Islamiyah) di Bandung, juga di LBIQ (Lembaga Bahasa dan Ilmu Al-Qur'an) di Jakarta. Beliau mendirikan Pondok Pesantren Hafidz Al-Qur'an Hadis dan Sembilan Bahasa Internasional di bawah naungan Yayasan Hafidz Al-Qur'an Indonesia dalam rangka Nasyrul'ilmu.

Terdapat beberapa bidang pembelajaran di dalam Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia yang juga dikelola oleh beliau, antara lain:<sup>22</sup>

- a. SD, SMP, dan SMK IHS (Islamic Home Schooling)

---

<sup>22</sup>Moh. Wahyudi, *Metode Yahqi: 100 Hadis Pendek untuk Anak*, (Bojonegoro: Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia (YAHQI), 2019), hlm. 51.

- b. Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dengan menggunakan metode Yahqi
- c. Pesantren Hafizh Qur'an Hadis dan Jago 9 Bahasa Internasional
- d. Sebuah kuliah gratis satu tahun untuk guru Al-Qur'an (PGTPQ)
- e. Lembaga Pengelola Dana Umat (LPDU)
- f. Baitul Maal Hafizh Al-Qur'an
- g. Aqiqah Hafizh Al-Qur'an
- h. Lembaga Keuangan Syariah Jawa Timur
- i. Komisariss Utama Radio dan TV Dakwah
- j. Yahqi's Bussines Center

Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia ini didirikan dengan legalitas sebagai berikut:

- 1. Notaris : Laila, S.H. (Nomor: 070 tanggal, 07 November 2016)
- 2. KEMENHUM : AHU-0042797-AH.01.04 Th. 2016.
- 3. IJOP : 96/KK.13.16/3/PP.00.7/09/2020
- 4. NSPP : 500335220269

## 2. Penerapan Metode Yahqi

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". yang terdiri dari dua suku kata yaitu

”*metha*” yang berarti melewati atau melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup> Metode dalam bahasa Arab disebut “*thariqat*”, dan metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Metode juga bisa diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun menjadi kegiatan nyata, sehingga tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>24</sup>

Metode merupakan alat yang dalam digunakan dalam penyampaian materi. Materi yang sederhana pun terkadang sulit untuk dikerjakan dan diterima oleh siswa karena metode atau penyajian yang kurang tepat. Sebaliknya, pelajaran yang sulit diterima dengan mudah oleh siswa karena penyajian dan metode yang digunakan jelas, tepat dan menarik.<sup>25</sup>

Metode Yahqi adalah metode menghafal cepat yang memiliki peran menyeimbangkan otak kanan dan kiri, karena metode ini menggunakan irama dan gerakan untuk memudahkan anak dalam menghafal. Selain itu, metode ini membuat belajar lebih menyenangkan, lebih menarik untuk

---

<sup>23</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 147.

<sup>25</sup>Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 1, No. 1, Tahun 2013), hlm. 155.

anak-anak, serta pembelajaran dirasa tidak jenuh dan monoton.<sup>26</sup>

Metode Yahqi ini diciptakan pada tanggal 07 November 2016 oleh Abuya Moh. Wahyudi serta ditashih oleh beliau Prof. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA. selaku penasehat Yahqi pada 29 Januari 2017 bersamaan dengan wisuda PGTPQ di PTK Akamigas Cepu Blora Jawa tengah. Metode Yahqi ialah suatu metode yang didirikan oleh Yahqi (Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia).

Terdapat beberapa bidang pembelajaran di dalam metode Yahqi, diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang menggunakan metode Yahqi dengan materi pembelajaran, yaitu:
  - 1) Khatam jilid 5 santri bisa:
    - a) Tartil tilawah dengan 7 irama murottal
    - b) Hafal Al-Qur'an juz 30 beserta arti
    - c) Hafal 100 hadis beserta arti dan praktek gerakan
    - d) Hafal doa-doa sholat beserta arti
    - e) Hafal doa-doa harian beserta arti

---

<sup>26</sup>Siti Effi Nur Ummah, "YAHQI: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadis bagi Siswa Kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2022), hlm. 43.

<sup>27</sup>Moh. Wahyudi, *Metode Yahqi: 100 Hadis Pendek untuk Anak*, (Bojonegoro: Yayasan Hafizh Qur'an Indonesia (YAHQI), 2019), hlm. 2.

2) Khatam Al-Qur'an 30 juz santri bisa:

- a) Hafal Al-Qur'an 5 juz
- b) Hafal 300 hadis beserta arti
- c) Menguasai ghorib dan tajwid
- d) Dasar-dasar imla' dank hot
- e) Tauhid, akhlak, fiqih, dan shiroh nabawi

Metode ini juga termasuk alternatif belajar membaca Al-Qur'an, menggabungkan konsep tahsin sekaligus tahfidz Al-Qur'an dan hadis, dilanjutkan dengan penguasaan dan pemaparan makna tangan, dilanjutkan dengan murottal tujuh irama. lantunan seperti Bayati, Hijaz dan Jiharka.<sup>28</sup> Cara ini juga termasuk metode baru yang sedang berkembang dan saat ini banyak diminati masyarakat, namun sayangnya masih sedikit sekali lembaga yang menggunakannya.

Ada 8 tahapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode Yahqi, di antaranya:<sup>29</sup>

a. Etika Masuk Kelas

Anak memasuki area sekolah dan meletakkan tasnya masing-masing di dalam kelas kemudian guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di depan

---

<sup>28</sup>Nur Laily Fauziyah, "Efektifitas Metode YAHQI dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadis di TK dan SD Islamic Homeschooling Ngasem Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, (Vol. 4, No. 6, tahun 2022), hlm. 4431.

<sup>29</sup>Moh. Wahyudi, *Buku Standarisasi & Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Yahqi*, (Bojonegoro: Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia, 2018), hlm. 5-10.

kelas lalu menyalami guru dan masuk kelas secara urut dengan berjalan menggunakan lutut.

b. Pembukaan

Ustadzah memasuki kelas dan mengucapkan salam lalu para santri menjawab secara serentak.

c. *Greeting*

Ustadzah menanyakan kabar santri, kemudian melakukan absensi kelas dan dilanjutkan dengan yel-yel Yahqi bersama:

*“Tetap semangat, antusias*

*Bersama Yahqi belajar Al-Qur’an lebih mudah*

*Bersama Yahqi dengan izin Allah pasti bias*

*Tekat santri Yahqi:*

*Yaqin Bisa*

*Harus Bisa*

*Pasti Bisa”*

Setelah itu, ustadzah memimpin santri untuk menyanyikan nama-nama hari dengan bahasa arab bersama-sama.

d. Do’a Sebelum Belajar

Ustadzah meminta salah satu santri untuk memimpin do’a. Sebelum itu, para santri diminta untuk duduk yang rapi, tangan dalam posisi siap, kepala ditundukkan, dan tidak boleh bercanda.

e. Materi

Sebelum memulai ziyadah guru mengajak santri untuk muroja'ah pelajaran hari sebelumnya, setelah muroja'ah guru mengajak santri ziyadah materi berikutnya. Guru membacakan 3x kemudian santri menirukan 6-8x, selanjutnya guru mengajak membaca bersama-sama. Selanjutnya, guru meminta salah santri yang dipilih secara acak untuk membaca, kemudian yang lain menirukan. Jika ada santri yang keliru dalam membaca, maka yang lainnya mengucapkan istighfar.

Disela-sela pembelajaran komunikasi antara guru dan santri harus tetap aktif, seperti menanyakan masih semangat atau tidak. Jika santri gaduh, guru meminta ketua untuk memimpin tepuk tenang. Setelah satu materi tersampaikan, santri diajak untuk bersyukur kepada Allah diberikan pengertian sebagai tanda terimakasih kepada Allah yang memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu.

f. *Drill*

Ustadzah menanyakan materi yang dipelajari pada hari ini kepada para santri baik secara acak maupun urut satu persatu. Kemudian buku prestasi santri dikumpulkan, guru menulis nilai sedangkan santri menulis sesuai yang ada di buku.

g. Nasihat

Sebelum berdoa, ustadzah hendaknya memberikan nasihat kepada para santri supaya tetap muroja'ah di rumah, mengisi buku prestasi harian dan meminta orang tua untuk menandatangani.

h. Do'a Setelah Belajar.

Ustadzah meminta salah satu santri untuk memimpin do'a. Sikap dalam berdo'a:

- 1) Duduk Islami
- 2) Tangan diangkat
- 3) Kepala ditundukkan
- 4) Tuma'ninatan wa khusyu'an.

3. Kunci Sukses Metode Yahqi

Proses pembelajaran menghafal hadis memegang lima kunci sukses dalam menerapkan metode Yahqi, yaitu:<sup>30</sup>

a. *Sholihin Niyat* (Niat yang Benar)

Murnikan niat, bulatkan tekad semata-mat mencari ridha Allah Swt. serta mohon hidayah dari-Nya, karena ini sungguh sangat penting.

b. *Fahmul Qowa'id Ash-Sholihah* (Pemahaman Kaidah yang Tepat)

---

<sup>30</sup>Wahyudi, *Metode Yahqi...*, hlm 1.

Mampu mengilustrasikan setiap materi yang disampaikan serta berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar.

c. *Dawamu Attadribat* (Proses Latihan yang Kontinu)

Melatih setiap materi yang di sampaikan berulang-ulang kali hingga sempurna.

d. *Iltizamu Attilawah* (Konsisten Membaca Al-Qur'an)

Selalu berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas bacaan Al-Qur'an setiap hari.

e. *Dawamu Attalaqqi* (Talaqqi Al-Qur'an bersama Guru secara Rutin)

Selalu mentashihkan bacaan di hadapan guru secara langsung secara rutin.

### **C. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, kajian pustaka mengkaji penelitian terdahulu berupa skripsi dan jurnal dengan variabel yang sama yaitu menghafal hadis.

Pertama, jurnal penelitian yang ditulis oleh Siti Effi Nur Ummah, dengan judul “Yahqi: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadis bagi Siswa Kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui proses pembelajaran hafalan hadis melalui metode Yahqi, (2) Mengetahui hasil pembelajaran hafalan hadis melalui metode Yahqi, (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran hafalan hadis melalui metode Yahqi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran hafalan hadis melalui Metode Yahqi siswa kelas IV SDI Cendekia Assalam Bangilan Tuban memegang lima kunci sukses dalam menerapkan metode yahqi, diantaranya: (1) Niat yang benar, (2) Pemahaman kaidah yang benar, (3) Proses latihan yang Kontinue, (4) Konsisten membaca Al-Qur'an, (5) Talaqqi Al-Qur'an bersama guru secara rutin. Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis diantaranya adanya materi yang cocok pada usia anak, gerakan yang digunakan sesuai dengan arti, irama yang dapat menghidupkan suasana dan anak-anak yang menjadi cepat hafal. Adapun faktor penghambat seperti terbatasnya waktu menyampaikan hafalan dan banyaknya perawi yang bermacam-macam sehingga membuat anak mudah bingung.<sup>31</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran hafalan hadis menggunakan metode Yahqi. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dilakukan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Fatikhatul Malikhah dan Rohinah, dengan judul "Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana metode gerakan untuk menghafal hadis di RA Tiara Chandra, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode gerakan untuk menghafal hadis di RA Tiara Chandra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menghafal hadis

---

<sup>31</sup>Ummah, "YAHQI: Sebagai Metode Pembelajaran ...", hlm. 42.

menggunakan metode gerakan merupakan cara yang menarik untuk diterapkan kepada anak usia dini mengingat usia dini anak belajar melalui simbol-simbol, sehingga anak mampu memahami simbol-simbol tersebut. Cara ini juga diterapkan kepada orangtua anak ketika anak tidak sedang berada di sekolah, yaitu menggunakan buku *handout* orangtua yang disediakan oleh sekolah untuk memfasilitasi orangtua agar tetap mendampingi kegiatan belajar anak dan merangsang tumbuh kembang anak ketika berada di rumah.

Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kegiatan menghafal anak diantaranya adanya *handout* yang diberikan kepada orangtua untuk dipelajari bersama anak ketika di rumah. Adapun faktor penghambat seperti gaya belajar, daya ingat anak, kemampuan pendidik, forum pelatihan metode gerakan untuk orangtua, gambar tidak dicetak *full color*, dan hadis tidak terdapat asbabul wurudnya.<sup>32</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang hafalan hadis menggunakan metode gerakan. Perbedaan penelitian ini terletak pada penamaan metodenya yaitu metode Yahqi, suatu metode menghafal hadis menggunakan gerakan disertai dengan irama.

Ketiga, jurnal penelitian yang ditulis oleh Nur Laily Fauziyah, dengan judul “Efektifitas Metode Yahqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dan Hadis di TK dan SD

---

<sup>32</sup>Fatikhatul Malikah dan Rohinah, “Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak”, *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2019), hlm. 28.

Islamic Homeschooling Ngasem Bojonegoro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan yakni sangatlah efektif ditunjukkan dengan keberhasilan pengelola dan asatidz yang benar-benar mengatur waktu dan mengorganisasikan materi dengan baik, para ustad mampu menjalin komunikasi yang aktif dengan siswa, mutu pengajaran yang tidak kalah bagus dengan pengajaran yang ada di lembaga pendidikan formal, lebih menambah kreativitas dalam pembelajaran karena semua guru atau ustad sudah dibekali ilmu khusus Yahqi melalui perkuliahan PGTPQ. Hasil belajar atau hafalan siswa sangat memuaskan juga menjadi faktor keefektifan ditunjukkannya melalui pemenuhan target penguasaan metode Yahqi yakni hafal juz 30 dan 100 hadis nabi plus arti dengan waktu 8 bulan, didukung dengan prestasi kejuaraan yang diraih siswa dalam event MTQ dan MHQ baik tingkat kabupaten Bojonegoro maupun tingkat provinsi.<sup>33</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai metode Yahqi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan metode hadis gerak ini antara lain: cara belajar anak, daya ingat anak, kurangnya pelatihan guru dan orang tua untuk menggunakan metode ini. Adapun faktor pendukung penerapan metode pengenalan hadits ini, antara lain: handout orang tua, minat anak, kepercayaan diri, suasana kelas yang kondusif dan buku pedoman metode menghafal hadis. Persamaan dengan

---

<sup>33</sup>Fauziyah, “Efektifitas Metode YAHQI ...”, hlm. 4440.

penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai hafalan hadis melalui metode Yahqi. Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian ini fokus terhadap peningkatan daya ingat pada anak dalam menghafal hadis.

Keempat, jurnal penelitian yang ditulis oleh Juliana, dengan judul “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadis melalui Metode Gerakan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan daya ingat anak dalam menghafal hadis melalui metode gerakan di PAUD Darrul Fikri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode gerakan memori hadis di PAUD Darrul Fikri tidak terlepas dari RPPH. Program hadis yang diajarkan adalah: Mengenalkan nama hadits, langkah-langkah membaca hadits dengan gerakan tangan. Cara memperkenalkan hadis dengan tindakan ini adalah secara klasikal.<sup>34</sup> Kaitannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai hafalan hadis melalui metode gerak. Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian ini fokus terhadap peningkatan daya ingat pada anak dalam menghafal hadis.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Afri Wijinanto, dengan judul “Implementasi Metode Yahqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan 100 Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Kuniran Bojonegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan model implementasi metode Yahqi dalam

---

<sup>34</sup>Juliana, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadis melalui Metode Gerakan”, *ATFALUNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2018), hlm. 62.

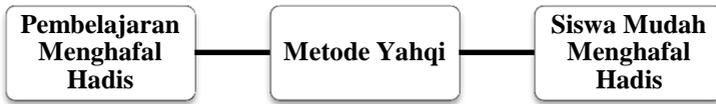
meningkatkan kemampuan hafalan 100 hadis pada siswa kelas VIII MTs Islamiyah Kuniran Bojonegoro, (2) Mendeskripsikan keberhasilan implementasi metode Yahqi dalam meningkatkan kemampuan hafalan 100 hadis pada siswa kelas VIII MTs Islamiyah Kuniran Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode yahqi ini dilakukan dengan alokasi waktu yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan madrasah serta peserta didik yang ada di MTs Islamiyah Kuniran. Metode yahqi ini juga menggunakan beberapa pendekatan, baik pendekatan secara klasikal maupun pendekatan secara individual, selain itu juga ada beberapa teknik yang dilakukan oleh bapak ibu guru sebagai penunjang keberhasilan penerapan metode yahqi ini.<sup>35</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai hafalan hadis melalui metode Yahqi. Perbedaan dengan peneliti ini adalah penelitian ini fokus terhadap peningkatan daya ingat pada anak dalam menghafal hadis.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Penerapan metode pembelajaran menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim Pelem ini menggunakan metode Yahqi yaitu sebuah metode yang dalam penerapannya menggunakan gerakan dan irama yang dapat memudahkan siswa dalam menghafal hadis. Hal ini dapat tergambarkan melalui kerangka sebagai berikut:

---

<sup>35</sup>Ahmad Afri Wijianto, "Implementasi Metode Yahqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan 100 Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Kuniran Bojonegoro", *Skripsi* (Bojonegoro: Program Studi Pendidikan Agama Islam UNUGIRI, 2022), hlm. 73.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) bertujuan menyelidiki secara langsung untuk mendapatkan informasi yang lengkap serta akurat. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dapat dijelaskan sebagai proses pemecahan masalah yang menyelidiki dengan cara menggambarkan keadaan subjek penelitian saat ini berdasarkan fakta. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyuruh, luas, dan mendalam.<sup>1</sup>

Seperti yang dapat dilihat dari uraian di atas, penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, mengumpulkan informasi dengan memaparkan data secara sebenarnya, dan menginterpretasikan data atau kejadian secara eksplanatif lalu menganalisisnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk meneliti penerapan metode pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Puwosari Bojonegoro.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 289.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Hasyim yang bertempat di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Tempat penelitian akan mengambil semua data yang diperoleh dari hasil tatap muka langsung di madrasah. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2023.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer penelitian ini adalah kepala TPQ, ustadzah, dan santri TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro. Selain itu, pembelajaran menghafal hadis juga menjadi sumber primer.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder ini diperoleh dari mengumpulkan data yang menjadi penunjang dalam penelitian. Adapun yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu buku pedoman Yahqi, buku-buku ilmiah dan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

## **D. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini difokuskan pada penerapan metode menghafal hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Pelem.

Penelitian ini mencakup penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal hadis yang meliputi mendengar/menyimak, menirukan, dan melafalkan hadis dengan menerapkan metode Yahqi pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Metode observasi dilakukan melalui observasi langsung atau observasi partisipatif, dengan informasi yang diperoleh dalam observasi partisipan lebih lengkap, lebih tepat, dan sampai pada titik diketahui tingkat signifikansi dari setiap perilaku yang terjadi.<sup>2</sup>

Hal-hal yang diamati di TPQ Al-Hasyim Purwosari meliputi lingkungan, kondisi pengajaran, kondisi peserta didik, proses belajar mengajar, proses menghafal hadis dan aktivitas peserta didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hasyim Purwosari Bojonegoro.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 203-204.

jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab langsung berbeda dengan dialog. Selama proses dialog, posisi kedua belah pihak dapat berubah sewaktu-waktu dan fungsinya dapat diubah, saat proses dialog sedang berlangsung.<sup>3</sup>

Penulis menggunakan metode wawancara langsung untuk mencari data yang diperlukan melalui sumber data yang relevan. Dalam hal ini penulis memfokuskan wawancara ditujukan kepada kepala TPQ, 2 ustadzah dan 3 santri TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait metode Yahqi yang digunakan guru dalam penerapan menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk mengetahui konten dengan melihat catatan, arsip, dokumen terkait dengan orang yang sedang diselidiki. Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar melalui dokumentasi siswa itu sendiri.<sup>4</sup>

Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai alat pengumpulan data untuk data yang berkaitan dengan metode

---

<sup>3</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 105.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 248.

Yahqi yang digunakan guru dalam penerapan menghafal Hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang diperlukan yaitu berupa profil lembaga, keadaan santri, keadaan para ustadzah, serta sejauh mana metode Yahqi ini diterapkan di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam validasi data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti meninjau data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda,<sup>5</sup> dimana peneliti mengumpulkan data dan menguji kredibilitas bahan dengan meninjau data dari teknik dan sumber pengumpulan data yang berbeda melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penerapan metode Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim. Selanjutnya, hasil triangulasi akan dicek kembali dengan hasil observasi yang telah dilakukan selama masa penelitian kepada pihak yang bersangkutan untuk memastikan keasliannya tentang penerapan metode Yahqi dalam menghafal pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

---

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm, 372.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah dari catatan lapangan.<sup>6</sup>

Reduksi data adalah ringkasan informasi yang diperoleh dari berbagai bentuk informasi, seperti pengamatan, wawancara dan bentuk dokumenter. Semua informasi yang diperoleh dengan berbagai metode di atas direduksi menjadi bentuk kalimat yang mudah dipahami dan sesuai dengan fokus penelitian.

### **2. Penyajian Data**

Miles dan Huberman berpendapat bahwa penyajian informasi adalah sekumpulan data informasi terstruktur yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>7</sup>

Informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk kalimat yang bertujuan untuk menyajikan berbagai hal yang ditemukan di lapangan menyampaikan fakta serta analisis data yang diperoleh dengan membandingkan pengetahuan yang ada dengan teori yang diterapkan.

---

<sup>6</sup>Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 199.

<sup>7</sup>Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 199.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah kecuali ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>8</sup>

Dalam bidang pengumpulan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang dapat dipercaya. Penelitian ini ditulis untuk menarik kesimpulan dan memverifikasinya, setelah mengkaji semua data, mereduksi data dan menyajikan data untuk melengkapi bentuk masalah penelitian.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

1. Penerapan Metode Yahqi dalam Menghafal Hadis pada Anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro

TPQ Al-Hasyim Pelem, yang dulunya merupakan lembaga pendidikan Islam yang dipercaya oleh masyarakat sekitar, kini semakin ramai dan memiliki lebih banyak santri setiap tahunnya. Bukan hanya kepercayaan penduduk desa setempat, tetapi juga kepercayaan dari desa-desa lain. Dengan penerapan metode baru, Metode Yahqi, dan dukungan para asatidzah dapat memungkinkan terciptanya anak-anak yang fasih membaca dan menghafal Al-Qur'an, hadis-hadis Nabi, serta doa-doa harian.

TPQ Al-Hasyim memutuskan untuk menggunakan metode Yahqi karena metode ini cocok untuk anak-anak usia sekolah dasar. Jika dilihat dari metode sebelumnya, TPQ Al-Hasyim menggunakan metode An-Nahdliyah, yaitu metode yang hanya digunakan pada sistem pembelajaran tahsin dan dirasa TPQ ini kurang memenuhi SOP (Standar Operasional Prosedur). SOP metode An-Nahdliyah memerlukan 2 kualifikasi guru: guru mentor dan guru privat, dengan masing-masing guru memegang 10 santri. Hal ini menjadikan kendala TPQ Al-Hasyim untuk membutuhkan banyak guru.

Maka dari itu, mereka beralih dari metode An-Nahdliyah ke metode Yahqi.<sup>1</sup>

Selain menghafal hadis, anak-anak di TPQ Al-Hasyim juga belajar tahsin bacaan Al-Qur'an melalui sistem mengaji jilid menggunakan metode Yahqi. Selain itu, mereka menghafal juz amma dan do'a-do'a harian. Metode ini telah diterapkan di TPQ Al-Hasyim sejak tahun 2019.

Pada setiap tingkatan kelas atau jilid memiliki jurnal hafalan yang harus dilengkapi oleh guru. Misalnya, selama jilid satu, anak harus menghafal 15 hadis. Kemudian, selama 4 bulan berikutnya, mereka harus menghafal hadis tersebut. Tes hafalan akan diadakan setiap empat bulan untuk menentukan apakah mereka boleh melanjutkan ke jilid berikutnya atau tetap di jilid saat ini.<sup>2</sup>

Penerapan metode yahqi di TPQ ini akan dilihat melalui 3 bagian yaitu perencanaan, penerapan, dan evaluasi yang akan dijelaskan pada sub bab berikut:

#### a. Perencanaan Menghafal Hadis

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran menghafal hadis dengan metode Yahqi, diantaranya:

##### 1) Mempunyai Syahadah Yahqi.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustadzah Eny Khoiril Hidayati selaku Kepala TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro Pada Tanggal 10 Juni 2023, 15.30 WIB.

<sup>2</sup>Hasil Observasi di TPQ Al-Hasyim Pada Tanggal 15 Juni 2023.

Sebelum melakukan pembelajaran dengan metode Yahqi, para ustadzah yang mengajar diwajibkan memiliki syahadah Yahqi, yaitu dengan cara mengikuti kuliah PGTPQ selama satu tahun yang diselenggarakan oleh Yayasan Hafizh Qur'an Indonesia. Selain itu, para ustadzah diwajibkan juga dapat menguasai perangkat pembelajaran yang berupa buku pedoman hadis dan jurnal harian yang berisi tentang materi-materi apa saja yang akan disampaikan di setiap harinya. Untuk materi pembelajaran hadis terdapat pada buku pedoman yang berjudul "100 Hadits Shohih Bukhori-Muslim".<sup>3</sup>

## 2) Menyiapkan Materi Hafalan bersama Pir Ustadzah

Para ustadzah melakukan persiapan materi hafalan dengan cara murojaah bersama untuk materi pembelajaran satu minggu berikutnya, baik materi hadis, tahfidz juz amma, hafalan doa harian dan doa-doa sholat, dimulai dari Yahqi kelas PAUD sampai Yahqi jilid 5.<sup>4</sup>

Persiapan awal ini dilakukan pada setiap hari sabtu, dengan tujuan untuk menyamakan hafalan hadis

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ustadzah Eny Khoiril Hidayati selaku Kepala TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro Pada Tanggal 10 Juni 2023, 15.30 WIB.

<sup>4</sup>Hasil Observasi Persiapan Para Ustadzah di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro Pada Tanggal 10 Juni 2023, 14.00 WIB.

dengan anak didiknya. Selain itu, para asatid dan asatidzah harus menghafal 100 hadis dengan gerakan dan artinya menggunakan metode Yahqi. Hal ini disebabkan oleh sistem perombakan kelas, di mana ustadzah dari kelas atas akan dipindahkan ke kelas bawah atau ustadzah dari kelas ke kelas bawah.<sup>5</sup>

### 3) Menyusun Alokasi Waktu

Proses pembelajaran metode Yahqi dari jilid 1 hingga jilid 5 membutuhkan waktu 15 bulan dengan ketentuan:<sup>6</sup>

- a) Lima pertemuan tatap muka selama satu minggu
- b) Setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit

Terdapat sistem pembagian kelas pada pembelajaran menghafal hadis menggunakan metode ini, pembagian ini disesuaikan dengan jilid atau kelas tahsin yang sedang dipelajarinya. Selain itu, pembagian kelas harus dibatasi. Untuk kelas PAUD, satu ustadzah dapat mengajar hingga 10 santri, dan untuk kelas atas, boleh ditambah lagi hingga 15 anak. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan bahwa terlalu banyak guru akan menyebabkan kelas menjadi tidak

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Ustadzah Srianik selaku Guru di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro Pada Tanggal 9 Mei 2023, 14.30 WIB.

<sup>6</sup>Dokumentasi Jurnal dan Kontrol Harian Metode Yahqi.

kondusif dan dirasa anak-anak akan lebih mudah mengikuti pelajaran.<sup>7</sup>

b. Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Hadis

Pembelajaran di TPQ Al-Hasyim dilaksanakan pada hari Ahad hingga Kamis. Para ustadzah membagi kelas menjadi 3 sesi. Pada sesi pertama dimulai pukul 13.00-14.00 WIB. Untuk sesi kedua yakni dimulai pada pukul 14.00-15.00 WIB. Sedangkan sesi terakhir yakni sesi ketiga, dimulai pukul 15.00-16.00 WIB. Hal ini terjadi dikarenakan terbatasnya ruang kelas dan juga minimnya tenaga pendidik yang mengharuskan para ustadzah untuk mengajar secara bergantian.<sup>8</sup>

Kualitas hafalan anak dapat dilihat dari cara ustadzah dalam menyampaikan materi baru, ustadzah harus menyampaikan hadis dengan makhroj yang benar serta diiringi dengan gerakan yang tepat, karena anak akan mengingat dan menirukan apa yang disampaikan oleh ustadzahnya, jadi para ustadzah harus benar-benar dipastikan memiliki bacaan serta hafalan yang sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Jika terdapat masalah dalam menjaga hafalan anak, hal ini dapat diperbaiki

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ustadzah Srianik selaku Guru di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro Pada Tanggal 9 Mei 2023, 14.30 WIB.

<sup>8</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

dengan cara melakukan kegiatan murojaah setiap hari, maksudnya membaca ulang hafalan yang telah dipelajari kemarin secara bersama-sama sambil berdiri.<sup>9</sup>

Berikut ini adalah rincian tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode Yahqi.<sup>10</sup>

<b>Waktu</b>		<b>Materi</b>	<b>Teknik</b>	<b>Keterangan</b>
5 Menit		Doa Pembuka	Klasikal	Nada Hijaz
30 Menit	10 Menit	Muroja'ah/ ziyadah harian	Klasikal	Nada Hijaz
	10 Menit	Hadis	Klasikal	Nada Bayyati
	10 Menit	Tahfid Al-Qur'an juz 30	Klasikal	Nada Bayyati
15 Menit		Peraga	Klasikal	Nada Jiharka
25 Menit		Jilid/tahsin	Baca simak	Nada Jiharka
5 Menit		Tadzribats	Mengulang acak materi baru	(Acak, 3 nada)
5 Menit		Kitabah	Melihat menirukan	-

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ustadzah Ayu Handayani selaku Guru di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro Pada Tanggal 9 Mei 2023, 14.00 WIB.

<sup>10</sup>Yayasan Hafizh Qur'an Indonesia, "Jurnal dan Kontrol Traget Harian Metode Yahqi TPQ/TPA, SD/MI", *Yahqi 1*.

5 Menit	Do'a penutup	Klasikal	Nada Hijaz
---------	--------------	----------	------------

**Tabel 4.1** Rincian pelaksanaan pembelajaran TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro

Tahapan-tahapan yang dilakukan ustadzah dan para santri dalam pelaksanaan pembelajaran menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim.<sup>11</sup>

1) Etika Masuk Kelas

Para Santri memasuki area sekolah dan meletakkan tasnya masing-masing di dalam kelas kemudian guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di depan kelas dan memilih salah satu santri untuk memimpin dan menyiapkan barisan.

(leader) اِسْتَعْدَادًا

(bersama) اِسْتَعْدَدْنَا

(leader) دُخُولًا

Setelah itu, para santri bersalaman dengan ustadzah dan masuk kelas secara urut dengan berjalan menggunakan lutut.

2) Pembukaan

---

<sup>11</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

Santri memasuki kelas dan berdiri, disusul ustadzah lalu mengucap salam dan santri menjawab secara serentak.

3) *Greeting*

Ustadzah menanyakan kabar santri dengan menggunakan bahasa Arab kemudian melakukan absensi kelas dan dilanjutkan dengan membaca yel-yel Yahqi bersama

*“Tetap semangat, antusias*

*Bersama Yahqi belajar Al-Qur’an lebih mudah*

*Bersama Yahqi dengan izin Allah pasti bisa*

*Tekat santri Yahqi:*

*Yaqin Bisa*

*Harus Bisa*

*Pasti Bisa”*

Setelah itu, ustadzah memimpin santri untuk menyanyikan nama-nama hari dengan bahasa arab bersama-sama.<sup>12</sup>

4) Do’a Sebelum Belajar

Ustadzah meminta salah satu santri untuk memimpin do’a dengan mengucap:

هَيَّا نَبْدَأُ دِرَاسَتْنَا بِالدُّعَاءِ

*Sikap berdoa (leader)*

---

<sup>12</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

*Satu, duduk Islami (bersama)*

*Dua, tangan diangkat (bersama)*

*Tiga, kepala ditundukkan (bersama)*

*Tuma'ninatan wa khusyu'an (bersama)*

*Wahid, Isnain, Tsalatsah (bersama)*

*Berdoa mulai (bersama)*

Setelah itu, para santri membaca surah Al-Fatihah bersama dan doa sebelum belajar, yang berbunyi:<sup>13</sup>

*“Ya fattaah ya ‘aliim*

*iftah lanaa baabanaa*

*bil qur’anil ‘adzim*

*nashrun minallah*

*wa fathun qoriib*

*wa basysyiril mu’miniin*

*allahumma nawwir bikitaabika basharii*

*wa athliq bihii lisaanii*

*wa syrah bihii shadrii*

*was ta’mil bihii jasadii*

*bihaulika wa quwwatika fainnahuu laa haula wa*

*laa quwwata illaa bika*

*wa innahu laa haula wa laa quwwata illa billahil*

*‘aliyyil ‘adzim”*

---

<sup>13</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

## 5) Materi

Sebelum memulai penambahan materi, ustadzah mengajak para santri untuk muroja'ah materi yang telah dipelajari pada hari-hari sebelumnya, baik materi tentang hadis, doa-doa harian, maupun hafalan surah pendek.

Setelah selesai muroja'ah, ustadzah mengajak para santri untuk menambah materi hari ini sesuai dengan jurnal harian, dengan cara ustadzah membacakan potongan kata perkata materi disertai dengan gerakan lalu para santri menirukan, setelah sudah lengkap satu materi, ustadzah mengajak para santri untuk mengulangi dari awal hingga akhir secara bersama.

Berikut ini adalah contoh ziyadah materi tahfidz “Hadis Muslim Bersaudara” beserta tata cara gerakannya.

Hadis muslim bersaudara dengan metode Yahqi dengan nada Jiharka:<sup>14</sup>

No.	Lafal Hadis	Gerakan
1.	Meletakkan kedua jari telunjuk ke pipi kanan dan kiri lalu membuangnya ke arah depan	قَالَ
2.	Memegang kedua bahu	رَسُوْلُ

---

<sup>14</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

3.	Mengangkat setengah lengan kanan ke arah samping atas dengan posisi telapak tangan terbuka	الله
4.	Meletakkan telapak tangan kanan di atas telapak tangan kiri seperti sikap berdoa dan posisi sejajar dengan perut	صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
5.	Mengarahkan tangan ke seluruh tubuh	المُسْلِمِ
6.	Menyandingkan dua jari telunjuk kanan dan kiri	أخُو
7.	Mengarahkan tangan ke seluruh tubuh	المُسْلِمِ
8.	Melambaikan kedua tangan	لَا
9.	Menggerakkan ibu jari kanan ke arah bawah	يَظْلِمُهُ
10.	Melambaikan kedua tangan	وَلَا
11.	Membuang tangan kanan ke arah samping	يُسَلِّمُهُ
12.	Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri dan posisi sejajar dengan perut	الحديث

13.	Meletakkan telapak tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri dan posisi sejajar dengan perut	رواه البخارى
-----	--	--------------

**Tabel 4.2** Rincian Gerakan Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi

6) Drill

Ustadzah megajak santri membaca ulang tentang materi hadis yang telah dipeelajari hari ini, yaitu hadis tentang Muslim Bersaudara. Kemudian ustadzah memberi nilai pada buku prestasi harian yang telah dikumpulkan oleh para santri.<sup>15</sup>

7) Do'a Setelah Belajar

Ustadzah meminta salah satu santri untuk memimpin do'a dengan mengucap:

هَيَّا نَحْتِمُ دِرَاسَتَنَا بِالذُّعَاءِ

*Sikap berdoa (leader)*

*Satu, duduk Islami (bersama)*

*Dua, tangan diangkat (bersama)*

*Tiga, kepala ditundukkan (bersama)*

*Tuma'ninatan wa khusyu'an (bersama)*

*Wahid, Isnain, Tsalatsah (bersama)*

---

<sup>15</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

*Berdoa mulai* (bersama)<sup>16</sup>

Setelah itu, para santri membaca doa setelah belajar dengan membaca surah Al-‘Asr, *Allahummarhamna bil Qur’an* dan doa penutup majelis. Kemudian, diakhiri dengan salam oleh guru, lalu para santri menuju ke meja guru untuk berjabat tangan dan mengambil buku prestasi hariannya masing-masing.<sup>17</sup>

c. Evaluasi

Dalam penerapan metode Yahqi, santri tidak diwajibkan menyetorkan hafalan hadis kepada ustadzah setiap hari karena dengan konsep murojaah santri dirasa sudah cukup memahami materi hadis dengan baik. Namun, santri tetap harus menyetorkan hafalan saat mendekati ujian munaqosah. Tidak hanya materi hafalan hadis, materi yang diujikan dalam ujian munaqosah ini meliputi: materi pokok (Yahqi), materi tahfidz doa harian, doa sholat, juz amma, tahsinul khot, praktek ibadah, akhlak, dan juga kehadiran santri.

Ujian munaqosah diadakan setiap empat bulan sekali dan berlaku untuk semua jilid. Pada ujian ini, santri akan dites oleh ustadzah apakah santri tersebut sudah

---

<sup>16</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

<sup>17</sup>Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Kelas di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

menguasai materi yang dipelajari selama empat bulan itu. Santri dinilai berdasarkan fasohah/kelancaran hafalan, tajwid, suara dan lagu, sesuai atau tidak antara gerakan dan hafalannya. Jika santri tidak dapat memenuhi syarat keberhasilan menghafal, maka dia akan tetap di jilid tersebut dan tidak bias melanjutkan ke jilid selanjutnya. Hasil dari penilaian ujian munaqosah ini akan dimasukkan ke dalam raport santri yang mana nantinya akan ditunjukkan kepada wali santri.<sup>18</sup>

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Yahqi

Kelebihan menerapkan metode Yahqi ini diantaranya:

- a. Peserta didik dapat menghafal sekaligus mempelajari tahsin.

Santri di TPQ Al-Hasyim Pelem ini tidak hanya belajar tentang materi menghafal hadis beserta arti dan rawi akan tetapi santri juga belajar tahsin yaitu materi tentang bagaimana santri bisa membaguskan bacaan Al-Qur'an, baik itu tajwid maupun tartilnya.

- b. Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

Para santri semangat dan antusias ketika mengikuti pembelajaran ini, sehingga pembelajaran dirasa lebih

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ustadzah Eny Khoiril Hidayati selaku Kepala TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro Pada Tanggal 10 Juni 2023, 15.30 WIB.

menyenangkan dan mereka akan lebih mudah menerima materi hafalan hadis.

- c. Metode ini relevan diterapkan pada usia anak-anak

TPQ Al-Hasyim merupakan madrasah yang di dalamnya terdapat anak-anak rentang usia 5-12 tahun. Metode Yahqi ini diterapkan di TPQ karena metode ini relevan diterapkan pada anak-anak, karena pada penerapannya, metode Yahqi tidak hanya melafalkan tapi juga diikuti gerakan yang melibatkan psikomotorik peserta didik.

Kelemahan menerapkan metode Yahqi ini diantaranya:

- a. Kurangnya variasi dalam sistem murojaah

Pada kegiatan murojaah, anak-anak harus mengulang materi yang sama di setiap harinya, yang mana menjadikan anak jenuh sehingga guru harus memiliki strategi yang baru dalam sistem murojaah ini.

- b. Sistem ujian munaqosah yang kurang efisien

Dalam sistem ujian munaqosah ini, santri disuruh untuk berbaris dan mengantri satu persatu untuk maju ke depan sehingga memakan waktu yang cukup lama dan dirasa kurang efisien.

## **B. Analisis Data**

### **1. Penerapan Metode Yahqi dalam Menghafal Hadis pada Anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro**

Di bawah ini adalah analisis penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro. Terdapat tiga tahapan yang harus dilalui dalam pelaksanaan penerapan metode Yahqi yaitu:

#### **a. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim dimulai dari para asatidzah mengikuti PGTPQ. Setelah satu tahun, mereka akan mendapatkan syahadah Yahqi. Kemudian, mereka akan belajar tentang perangkat perencanaan pembelajaran dan materi Yahqi. Selain itu, mereka akan mendapatkan jurnal dan kontrol target harian yang berisi rangkaian proses pembelajaran, absensi santri, target materi atau hafalan sesuai dengan tingkat kelas para santri, dan mereka juga mendapatkan buku pedoman yang telah disusun oleh Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia. Para asatidzah harus menguasainya sebelum menerapkan metode Yahqi di dalam kelas mereka.

Menurut pengamatan oleh peneliti, perencanaan komponen menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim Pelem semua komponen sudah sesuai dengan pedoman atau standar proses pembelajaran. Secara umum, semua perangkat perencanaan pembelajaran harus diperhatikan

oleh guru dan guru harus mematuhi semua yang tertulis di dalamnya.

Jadi, adanya perangkat perencanaan pembelajaran yang baik pasti akan lebih membantu guru dalam menerapkan pembelajaran menghafal hadis dengan metode Yahqi, sehingga pembelajaran menjadi teratur.

b. Pelaksanaan

Ketika peneliti melihat bagaimana pelaksanaan pembelajaran hadis yang dilakukan di kelas, dapat dikatakan bahwa para ustadzah telah menyampaikan materi sesuai dengan apa yang ada pada buku pedoman. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa para ustadzah telah mengikuti langkah-langkah penerapan Metode Yahqi, yang tercantum dalam buku "*Standarisasi dan Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Yahqi*". Langkah-langkah tersebut diantaranya etika masuk kelas, pembukaan, *greeting*, doa sebelum belajar, materi, evaluasi, nasihat, dan doa setelah belajar.

Menurut analisa peneliti, penerapan Metode Yahqi dalam program menghafal hadis ini berjalan sesuai dengan rencana guru. Pada kegiatan ini, ustadzah telah menggunakan ide-ide yang sesuai dengan standar Yahqi. Ustadzah memberikan materi sesuai dengan jurnal harian setiap jilidnya menggunakan gerakan dan irama, menciptakan suasana kelas yang aktif tetapi tetap

kondusif. Selain itu, ada beberapa santri yang terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga lebih mudah menerima pemahaman tentang hafalan hadis. Meskipun demikian, ada beberapa santri yang cenderung jenuh saat kegiatan muroja'ah sehingga guru perlu strategi baru untuk mengembalikan semangat para santri.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa ternyata penerapan metode pembelajaran Yahqi di TPQ Al-Hasyim ini belum sepenuhnya sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu, guru juga hendaknya menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama dengan menggunakannya alat, sarana, dan media dapat membuat anak termotivasi dan mudah menghafal, sehingga mereka tidak merasa jenuh atau bosan.

c. Evaluasi

Bentuk evaluasi menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim menggunakan Metode Yahqi adalah sistem munaqosah dan sistem setoran hafalan. Aspek yang dipertimbangkan meliputi: kelancaran pelafalan hadis, makharijul huruf, serta kelancaran gerakan dan irama. Evaluasi setoran hafalan dilaksanakan ketika santri sudah menguasai penuh materi hafalan. Sedangkan untuk evaluasi sistem munaqosah dilaksanakan setiap tiga bulan sekali serentak dengan kenaikan jilid.

Sedangkan untuk evaluasi para ustadzah di TPQ Al-Hasyim ini dilaksanakan pada hari Sabtu bersamaan dengan persiapan para ustadzah untuk menyiapkan materi untuk minggu selanjutnya.

Peneliti mengamati bahwa proses penilain kegiatan menghafal hadis metode Yahqi ini sudah sesuai dengan pedoman yang ada, seperti adanya buku prestasi harian dan laporan hasil hafalan santri yang berfungsi sebagai buku penghubung antara wali santri dan ustadzah. Dengan adanya buku ini, ustadzah dan orang tua dapat memeriksa serta mengawasi hafalan santri.

2. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode Yahqi dalam Menghafal Hadis pada Anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro
  - a. Kelebihan Penerapan Metode Yahqi

Menerapkan metode Yahqi ini salah satunya menjadikan santri senang dalam menghafal dan mempelajari hadis, sehingga santri akan dapat memahami apa isi kandungan hadis tersebut dan akan lebih mudah mengarahkannya ke dalam kegiatan positif. Selain itu, para santri juga diajarkan cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhorijul huruf dengan baik dan benar. Penerapan metode Yahqi di usia TPQ ini dirasa sangat sesuai, karena pada usia 5-12 tahun anak tidak hanya

mempelajari hadis dengan melafalkan tapi juga diikuti gerakan yang melibatkan psikomotorik peserta didik

b. Kelemahan menerapkan metode Yahqi

Segi kelemahan menerapkan metode Yahqi terdapat pada sistem murojaah yang kurang bervariasi, sehingga anak merasa jenuh dan bosan harus mengulang materi yang sama di setiap harinya. Oleh karena itu, ustadzah diharapkan memiliki strategi baru seperti adanya variasi *games* atau tebak-tebakan sehingga menjadikan anak lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, kelemahannya terdapat pada sistem evaluasi yaitu ujian munaqosah yang dilakukan setiap 4 bulan sekali. Pada sistem ini anak harus berbaris dan mengantri untuk maju mengetes hafalan satu persatu dihadapan ustadzah, sistem ini dirasa kurang efisien dan untuk mengatasinya alangkah lebih baik jika dibagi menjadi 2 hari, misal hari pertama ujian untuk kelas Yahqi PAUD sampai Yahqi 2, untuk hari kedua Yahqi 3 sampai Yahqi 5.

Jadi, metode pembelajaran Yahqi di TPQ Al-Hasyim ini telah diterapkan sesuai dengan pedoman yang ada dan guru telah menerapkan konsep yang sesuai dengan standar Yahqi. Namun, terdapat beberapa perbedaan yang tidak sesuai dalam pelaksanaannya, seperti adanya penambahan doa sebelum belajar, tidak adanya nasihat sebelum pembelajaran berakhir, dan pengurangan waktu pembelajaran dari 90 menit menjadi 60

menit, karena dianggap sudah cukup dalam pelaksanaannya. Ini berarti bahwa guru melakukan adaptasi modul yang ada disesuaikan dengan kondisi TPQ dan peserta didik. Meskipun demikian, hal ini tidak mengurangi esensi metode pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim Pelem ini.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Segala sesuatu memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dalam penelitian ini, peneliti memahami bahwa terdapat beberapa kekurangan dan kendala dalam penelitian ini. Ini bukan karena faktor kesengajaan, melainkan keterbatasan dalam melakukan penelitian. Walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun peneliti memahami bahwa penelitian ini bukan tanpa kesalahan, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan yang ada, yaitu:

#### **1. Keterbatasan Lokasi**

Penelitian ini hanya dilakukan di TPQ Al-Hasyim Purwosari Bojonegoro. Jika dilakukan di tempat yang berbeda, hasilnya mungkin tidak akan sama. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam penelitian ini, peneliti bersyukur penelitian ini berjalan dengan baik.

#### **2. Keterbatasan Waktu**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibatasi waktu karena waktu yang digunakan sangat terbatas, sehingga waktu yang dimiliki peneliti hanya sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini membuat penelitian

terkesan terburu-buru dalam melakukan pengumpulan data. Meski komitmen waktu peneliti tidak lama, namun memenuhi persyaratan penelitian.

### 3. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti, terutama dalam hal pengetahuan ilmiah dan penelitian terhadap topik yang diangkat, masih banyak terdapat celah. Namun, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan keterampilan ilmiah mereka dan instruksi dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, dan pembahasan serta analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran Yahqi dalam menghafal hadis pada anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan tahap ini dimulai dengan perolehan syahadah Yahqi oleh para ustadzah, penguasaan materi dan perangkat perencanaan pembelajaran, persiapan awal ustadzah untuk minggu berikutnya, dan penetapan alokasi waktu. Sedangkan di tahap pelaksanaan meliputi: etika masuk kelas, pembukaan, pemanasan, do'a sebelum belajar, materi, evaluasi, nasihat, dan do'a setelah belajar. Sistem setoran hafalan dan sistem munaqosah berada di evaluasi pada tahap terakhir.
2. Kelebihan menerapkan metode Yahqi, yaitu: (1) Santri dapat menghafal hadis sekaligus belajar tahsin, (2) Peserta didik terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih mudah menerima dalam kegiatan pembelajaran menghafal hadis, (3) Metode ini relevan diterapkan pada usia anak-anak. Kelemahan menerapkan metode Yahqi, yaitu:

Kurangnya variasi dalam sistem murojaah dan sistem munaqosah yang kurang efisien karena santri harus mengantri satu persatu untuk maju ke depan sehingga memakan waktu yang lama.

## **B. Saran**

Penulis ingin menyampaikan beberapa hal sebagai bentuk saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya:

1. Bagi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hasyim supaya tetap menjaga kualitas agar selalu menjadi lembaga pilihan terbaik, sebaiknya mengadakan pelatihan untuk wali santri terkait metode pembelajaran Yahqi dalam kegiatan menghafal hadis, sehingga wali santri dapat mendampingi dengan maksimal.
2. Bagi Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hasyim agar tetap mempertahankan kompetensi yang telah dimiliki, hendaknya selalu memfokuskan perhatian pada saat kegiatan pembelajaran dengan memahami karakter dan gaya belajar santri.
3. Bagi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hasyim agar menjadi lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal hadis, juz amma, doa-doa harian, dan doa-doa sholat, tetap konsisten dalam melakukan muroja'ah.

## **C. Penutup**

Penulis menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan hasil yang didapat. Penulis juga sangat berterimakasih serta tidak lupa meminta petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan juga bagi semua pembaca, amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dokumentasi TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro, 13 Mei 2023.
- Fathoni, Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fathurrahman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Fauziyah, Nur Laily, "Efektifitas Metode YAHQI dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dan Hadits di TK dan SD Islamic Homeschooling Ngasem Bojonegoro", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, tahun 2022.
- Gade, Fithriani, "Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 17, No. 2, tahun 2014.
- Hadziq, Hisbullah dan Khamim, "Tradisi Menghafal Hadis di Pesantren AlFatah, Temboro Karas Magetan (Analisis Fenomenologi)". *Universum*, Vol. 12, No. 2, tahun 2018.
- Handayani, dkk. *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis*, Jakarta Barat: An-Nahl, 2015.
- Hulaifah, Handayani dan Syahidah, *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis*, Jakarta: Madrasah An-Nahl, 2015.

- J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Juliana, “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadis melalui Metode Gerakan”, *ATFALUNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, Vol. 1, No, 2, tahun 2018.
- Maesaroh, Siti, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, tahun 2013.
- Malikhah, Fatikhatul dan Rohinah, “Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak”, *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, tahun 2019.
- Malikhah, Fatikhatul, “Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Pada Anak Kelompok B Di RA Tiara Chandra krapyak Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Maratus Solikhah, “Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis Karya Handayani dan Hulaifah”, *Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Mariati, Siti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadis dengan Model SAVI pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo”, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7, No. 1, tahun 2016.
- Nisa, Ida Fauziatun dan Nilna Indriana, “Efektivitas Metode Yahqi sebagai Sarana Akselerasi Hafalan Al-Qur’an dan Hadis pada Mahasanri Graha Tahfidz Al-Qur’an”, *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8, No, 2, tahun 2022.

- Nuryati, “Pembelajaran Hadis untuk Anak Usia Dini”, *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Volume 2, August 2017.
- Poerwadarmita, W.J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Qodir, Abdul, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2017.
- Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Santri Telaah, “Upaya pelestarian hadis”, <http://telaahsantri.blogspot.com/2015/05/upaya-pelestarian-hadits.html> diakses 15 Agustus 2023.
- Soebahar, Erfan, *Aktualisasi Hadis Nabi di Era Teknologi Informasi*, Semarang: RaSAIL Media Group, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suparta, Munzier, *Ilmu Hadis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Taufiqurokhan, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, Jakarta Pusat: FISIP UPDM, 2008.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press.
- Ummah, Siti Effi Nur, “YAHQI: Sebagai Metode Pembelajaran Hafalan Hadis bagi Siswa Kelas IV SDI Cendekia

Assalam Bangilan Tuban”, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 5, No. 2, tahun 2022.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.

Wahyudi, Moh., *Buku Standarisasi & Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Yahqi*, Bojonegoro: Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia, 2018.

-----., *Metode Yahqi: 100 Hadis Pendek untuk Anak-anak*, Bojonegoro: Yayasan Hafizh Qur'an Indonesia, 2019.

Wakiah, Nur, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa Kelas XII Ilmu-Ilmu Keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Barito Kuala”, *Skripsi*, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari, 2022

Wijianto, Ahmad Afri, “Implementasi Metode Yahqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan 100 Hadis pada Siswa Kelas VIII MTs Islamiyah Kuniran Bojonegoro”, *Skripsi*, Bojonegoro: UNUGIRI, 2022.

Yayasan Hafizh Qur'an Indonesia, “Jurnal dan Kontrol Target Harian Metode Yahqi TPQ/TPA, SD/MI”, *Yahqi 1*.

Lampiran 1:

## **PROFIL TPQ AL-HASYIM PELEM PURWOSARI BOJONEGORO**

### **A. Sejarah**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Hasyim adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada tahun 2002 oleh Kiyai Ma'ruf Samsul Hadi. Terletak di Dukuh Klubuk, Desa Pelem, RT. 14 RW. 03, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro.

Pada awal berdiri, lembaga ini hanya terdapat Madrasah Diniyah saja, setelah berjalannya waktu anak-anak dirasa lebih condong pada pemahaman kitab dibanding bacaan Al-Qur'annya. Lalu didirikanlah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang awal mulanya menggunakan metode An-Nahdliyah lalu sempat juga menggunakan metode Tilawati dan berakhir menggunakan metode Yahqi sampai sekarang.

TPQ Al-Hasyim saat ini menjadi pilihan santri dan walisantri sebagai tempat menimba ilmu karena TPQ Al-Hasyim merupakan lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam pendidikan agama Islam untuk memberikan pendidikan agama dan metode Yahqi yang diterapkan di TPQ ini lebih lengkap, seperti tahsinul Qur'an, tahfidzul Qur'an dengan makna dan gerakannya, do'a sholat, do'a harian, ghoroibul Qur'an, tajwid dasar, tahfidz hadis dengan arti dan rowi serta gerakannya,

sehingga siap menjadi generasi muslim yang datang dengan keislaman yang kuat pengetahuan agama.

Berikut adalah identitas TPQ Al-Hasyim:

- 1) Nama : TPQ Al-Hasyim  
Lembaga
- 2) Alamat : Jl. Raya Purwosari Ngambon KM 8  
Dukuh Klubuk Desa Pelem RT. 14  
RW. 03 Kecamatan Purwosari  
Kabupaten Bojonegoro
- 3) Kode Pos : 62161
- 4) Telepon : 0852-3197-9877
- 5) Tahun Berdiri : 2002
- 6) Terdaftar : 29 Oktober 2007  
Kemenag
- 7) SK Depag : Kd.13.22./5/PP.00.8/2215/2007
- 8) No. Statistik : 311.235.22.0515
- 9) Facebook : Yayasan Al-Hasyim Indonesia

## **B. Visi dan Misi**

Madrasah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hasyim memiliki visi dan misi, yakni:<sup>19</sup>

### 1. Visi

Menjadi tempat *tafaqquh fiddiin*, menuju insan *sholeh akrom*

---

<sup>19</sup>Dokumentasi TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro.

## 2. Misi

- a. Lembaga pendidikan yang berorientasi pada pengembangan tafaqquh fiddiin, mempersiapkan santri menjadi insan sholeh sholehah berguna bagi nusa bangsa.
- b. Mencerdaskan peserta didik dan mengembangkan bakat santri menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
- c. Memberikan bekal peserta didik dalam menatap perkembangan ilmu pengetahuan agama dan teknologi.

## C. Keadaan Santri dan Guru TPQ Al-Hasyim

### 1. Keadaan Santri

Jumlah santri TPQ Al-Hasyim pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 159 dan terbagi menjadi 7 jilid/kelas.

### 2. Keadaan Guru

TPQ Al-Hasyim memiliki 14 guru yang mendampingi para santri dalam kegiatan pembelajaran. Adapun rincian guru adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Eny Khoiril Hidayati, S.Pd.I	Kepala TPQ
2.	Ayu Handayani, S.Pd.I	Sekretaris
3.	Durrotun Nasihah	Bendahara
4.	Durrotun Ni'mah	Guru Kelas
5.	Fadlilatun Nafisah	Guru Kelas
6.	Himmatul Ulya	Guru Kelas
7.	Khohiah, S.Pd	Guru Kelas

8.	Kosnaji	Guru Kelas
9.	Moch. Muksinun	Guru Kelas
10.	Musdalifa	Guru Kelas
11.	Siti Nurhayati, S.Pd.	Guru Kelas
12.	Srianik	Guru Kelas
13.	Susilowati	Guru Kelas
14.	Yustina Safitri	Guru Kelas

## Lampiran 2: Hasil Wawancara

### A. Wawancara dengan Kepala TPQ Al-Hasyim

Hari/tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Responden : Ustadzah Eny Khoiril Hidayati, S.Pd.I

Peneliti : Kapan pertama kali metode Yahqi tersebut diterapkan?

Responden : Metode Yahqi diterapkan di TPQ Al-Hasyim ini sejak tahun 2019

Peneliti : Mengapa memilih pembelajaran menggunakan metode Yahqi?

Responden : Perubahan dari An-nahdliyah ke Yahqi itu terjadi karena memang dari kita tidak bisa mengikuti SOP yang ada di An-nahdliyah, SOP yang ada di An-nahdliyah itu kan ada guru tutor dan ada guru privat. Nah, satu guru privat itu memegang 10 santri, berarti kita harus membutuhkan banyak guru, sedangkan santri di TPQ itu banyak. Jika kita tetap menggunakan metode An-nahdliyah tapi tidak mengikuti SOP nya kan kurang maksimal.

Peneliti : Butuh berapa lama waktu yang digunakan peserta didik dalam menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim Purwosari?

- Responden : Untuk alokasi waktu yang diperlukan dari jilid satu sampai jilid 5 kurang lebih 15 bulan.
- Peneliti : Apakah ada pembinaan khusus untuk guru yang belum paham tentang metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Purwosari?
- Responden : Ada pelatihan PGTPQ dari Yahqi pusat selama satu tahun dan pelaksanaan satu minggu sekali.
- Peneliti : Kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim Purwosari?
- Responden : Kecerdasan dan semangat santri itu berbeda-beda, jadi hal ini berdampak pada proses hafalan hadis anak, ada yang sangat mudah dalam mengikuti pelajaran, adapula yang harus berulang-ulang murojaah baru faham.

## **B. Wawancara dengan Ustadzah TPQ Al-Hasyim**

- Hari/tanggal : selasa, 9 Mei 2023
- Responden : Ustadzah Ayu Handayani, S.Pd.I
- Peneliti : Bagaimana sistem pembagian kelas dalam menghafal hadis dengan menggunakan metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Purwosari?
- Responden : Dimulai dari Yahqi Paud sampai jilid 5, pembagian kelasnya disesuaikan dengan jilid

- Yahqi yang dipelajari dan setiap jilid terdapat target pembelajaran dengan metode Yahqi
- Peneliti : Bagaimana persiapan awal sebelum memulai hafalan pada metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Pelem?
- Responden : Di TPQ kami masuknya 5 hari, dari hari ahad sampai hari kamis masuk, hari jumat libur, sedangkan hari sabtunya digunakan untuk belajar ustdzah persiapan untuk satu minggu kedepan, bertujuan untuk menyamakan pembelajaran dengan anak-anak dan belajar bersama-sama agar pada saat pergantian wali kelas para ustadzah dapat menguasai semua materi dari jilid bawah sampai jilid atas
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan menghafal hadis dengan menggunakan metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Purwosari?
- Responden : Dalam pelaksanaan menghafal hadis, hafalan anak berada pada akhir materi atau disela-sela akhir pembelajaran setiap harinya, tidak setiap hari tapi sehafalnya anak dan otomatis anak hafal karena di murojaah setiap harinya, setoran hafalan hanya berfungsi menguatkan dalam pembelajaran karena diakhir pembelajaran ada sesi munaqosah dan itu

dijadikan sebagai penilaian seluruh hadis yang dihafal anak.

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Pelem?

Responden : Pertama, salam, berdoa memasuki kelas setelah itu murojaah, murojaah itu materi kemaren yang dibuka, satu hari ada jurnalnya, murojaahnya meliputi semua materi, ada hadis, do'a do'a, juz amma, setelah itu penambahan materi hafalan sesuai jurnal, kemudian sebelum pulang kita melakukan evaluasi materi untuk hari ini seperti memberi pertanyaan pada anak-anak, dan yang terakhir di tutup dengan doa penutup dan salam.

Peneliti : Bagaimana cara ustadzah dalam menjaga hafalan hadis peserta didik?

Responden : Dengan murojaah setiap hari secara bersama-sama di kelas dan juga dibantu saat persiapan awal pada hari Sabtu.

Peneliti : Terkait dengan hafalan hadis, bagaimana cara ustadzah mengajarkan anak agar bacaan dalam menghafal hadis sesuai dengan kitab yang diajarkan?

Responden : Dari ustadzah harus memberikan contoh yang benar, makhroj dan tajwidnya harus sesuai

- Peneliti : Bagaimana kriteria keberhasilan anak dalam menghafal hadis di TPQ Al-Hasyim Pelem?
- Responden : Jika bacaan anak itu bagus, kemudian lancar dan sinkron antara bacaan dan gerakan
- Peneliti : Bagaimana sistem penilaian hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Purwosari?
- Responden : Dalam penilaian munaqosah, anak mengambil undian untuk menentukan nomor urut yang akan maju dihadapan ustadzah, lalu anak diberi pertanyaan tentang materi hafal hadis sesuai jilid masing-masing dan ustadzah menilai dari segi ketepatan dan kelancaran hafalan beserta gerakannya.
- Peneliti : Bagaimana jika ada peserta didik yang hafalan hadisnya tidak sesuai dengan target pencapaian yang telah ditentukan?
- Responden : Mengulang jilid, pada sesi munaqosah terdapat KKM tahsin dan KKM tahfid, jika tidak melampui keduanya maka harus mengulang lagi atau tetap di jilid saat ini.
- Peneliti : Apa kelebihan metode Yahqi, sehingga perlu diterapkan di TPQ Al-Hasyim Purwosari?
- Responden : Lulus dari TPQ anak dapat menghafal 100 hadis, hafal juz 30, tahsinnya isyaallah sudah

bagus, akhlaknya sudah tertata.

- Peneliti : Apa kekurangan metode Yahqi, sehingga perlu diterapkan di TPQ Al-Hasyim Purwosari?
- Responden : Kalau dari proses menghafal hadis, sepertinya tidak ada karena anak lebih mudah untuk memahami dan mengikuti materi hadis. Tapi kalau kekurangan dari keseluruhan proses pembelajaran itu mungkin terkadang anak merasa lelah karena proses pembelajaran di kelas lama dan akhirnya merasa jenuh.

### **C. Wawancara dengan Santri TPQ Al-Hasyim**

Hari/tanggal : Kamis, 27 Juli 2023

Responden : Putri Dwi Oktaviani

Jilid : 4

Peneliti : Apa saja langkah-langkah yang dilakukan saat pelaksanaan menghafal hadis menggunakan metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro?

Responden : Ketika sampai di sekolah langsung menaruh tas di kelas, jika ustadzah sudah datang langsung berbaris di depan kelas, kemudian

salaman kepada ustadzah dan masuk ke kelas sambil jalan dengan lutut. Sesudah itu, duduk di tempatnya masing-masing dengan rapi dan berdo'a, selesai berdo'a mengumpulkan buku prestasi harian ke meja ustadzah, dilanjut murojaah bersama, menambah pelajaran tahsin dan materi hafalan. Selesai itu, ustadzah memberi pertanyaan dan dijawab secara bersama-sama, kemudian membaca doa penutup bersama, mengambil buku prestasi harian, bersalaman kepada ustadzah dan pulang.

- Peneliti : Apakah anda merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran menghafal hadis menggunakan metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Purwosari Bojonegoro?
- Responden : Iya senang, karena sudah diajari gerakannya, dan setiap hari murojaah jadinya cepet hafal.
- Peneliti : Apakah terdapat kesulitan ketika ustadzah meminta untuk menghafalkan hadis menggunakan metode Yahqi di TPQ Al-Hasyim Purwosari Bojonegoro?
- Responden : Tidak susah, jika dibandingkan menghafal juz 30 yang surahnya panjang-panjang.

### Lampiran 3: Hasil Observasi

Hari/tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Tempat : Kelas/jilid 4

Objek : Peserta Didik jilid 4

No.	Waktu	Indikator	Catatan
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	13.00	Guru menyambut anak di depan kelas dan berbaris	Anak memasuki area sekolah dan meletakkan tasnya masing-masing di dalam kelas kemudian guru menginstruksikan anak-anak untuk berbaris di depan kelas lalu menyalami guru dan masuk kelas secara urut dengan berjalan menggunakan lutut.
2.	13.05	Do'a pembuka	Guru mengatur posisi duduk anak, kemudian memulai berdoa bersama.
3.	13.10	Muroja'ah	Guru dan anak-anak melakukan murojaah secara bersama-sama, dimulai dari do'a-do'a sholat, do'a-do'a

			harian, tahfid hadis, tahfid juz amma dan tahsin jilid 4.
<b>Kegiatan Inti</b>			
4.	13.25	Menambah materi hafalan baru, mengaji tahsin	Proses menambah materi hafalan baru secara klasikal, setelah itu anak-anak mempersiapkan buku jilid Yahqi dan mengumpulkan buku prestasi harian, kemudian mengaji secara bersama hafalan hadis dan do'a-do'a serta mengaji jilid Yahqi.
5.	13.50	Menulis	Anak-anak menulis satu halaman jilid Yahqi yang sudah ditentukan oleh guru, lalu dikumpulkan dan diberi nilai.
<b>Kegiatan Penutup</b>			
6.	14.00	Do'a penutup	Membaca do'a penutup majelis setelah itu menyalami guru dan mengambil buku prestasi harian lalu keluar kelas dengan berjalan menggunakan lutut.

## Lampiran 4: Dokumentasi Surat

### A. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fak : +62 24 7615387  
Email :  
s1.pai@walisongo.ac.id  
Website:  
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : 5907/Un.10.3/J1/DA.04.09/12/2022 27 Desember 2022

Lamp. :

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. Bpk. 1. Bpk. Prof. Dr. Moh. Erfan Soebahar, M.Ag.

2. Bpk. Dr. Kasan Bisri, M.A

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fina Qotrunnada Fuadiyah
2. NIM : 1903016165
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Penerapan Metode Pembelajaran Yahqi dalam Menghafal Hadits pada Anak di TPQ Al-Hasyim Purwosari Bojonegoro.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



Dr. Fihris, M.Ag.  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

## B. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Harkna Km 2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 1095/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2023

Semarang, 12 April 2023

Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Fina Qotrunnada Fuadiyah  
NIM : 1903016165

Yth.  
Ibu Eny Khoiril Hidayati, S.Pd. I  
Kepala TPQ  
di TPQ Al-Hasyim Purwosari Bojonegoro

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami harapkan mahasiswa :

Nama : Fina Qotrunnada Fuadiyah  
NIM : 1903016165  
Alamat : Desa Dukohlor rt 09 rw 05, Kec. Malo, Kab. Bojonegoro  
Judul skripsi : Penerapan Metode Yahqi dalam Menghafal Hadis Pada Anak di  
TPQ Al-Hasyim Purwosari Bojonegoro

Pembimbing :  
1. Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, M. Ag.  
2. Dr. Kasan Bisri, M.A.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 1 Bulan, mulai tanggal 12 April sampai dengan tanggal 12 Mei 2023.

Demikian atas perhatian dan tercabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*



Tembusan :  
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

## C. Surat Keterangan Selesai Penelitian



**YAYASAN AL HASYIM INDONESIA**

**TPQ AL-HASYIM**

**PELEM PURWOSARI BOJONEGORO**

OFFICE : JL. RAYA Purwosari-Ngamban Km 8 DK. Klubuk Pelem Purwosari Bojonegoro Jawa Timur 62161 Telp. 081291431211

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 005/TPQ.Hasym/IX/2023

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eny Khoiril Hidayati  
Jabatan : Kepala TPQ Al-Hasyim

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Fina Qotrunnada Fuadiyah  
NIM : 1903016165  
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran Yahqi dalam Menghafal Hadis pada Anak di TPQ Al-Hasyim Pelem Purwosari Bojonegoro

Telah melakukan penelitian serta memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi mulai bulan Mei sampai Juli tahun 2023 dengan judul "**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN YAHQI DALAM MENGHAHAL HADIS PADA ANAK DI TPQ AL-HASYIM PELEM PURWOSARI BOJONEGORO**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 29 Juli 2023

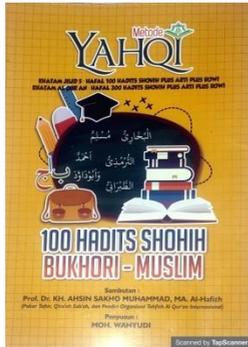
Kepala TPQ Al-Hasyim,



Eny Khoiril Hidayati, S.Pd.I.

## Lampiran 5: Dokumentasi

### Buku Pedoman Hafalan 100 Hadis



### Jurnal dan Kontrol Target Harian



YAHQI									
TARGET PROGRAM PENBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YAHQI/TPQ/TPA									
YAYASAN HAFIZH QUR'AN INDONESIA									
NO	NO	NO	NO	NO	NO	NO	NO	NO	NO
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
101	1	1	1	1	1	1	1	1	1
102	1	2	1	1	1	1	1	1	1
103	1	3	1	1	1	1	1	1	1

## Target Capaian Hafalan Hadis

YAHQI		LEMBAR PRESTASI DAN STANDARISASI SANTRI					
Santri no.		Ustadz-AH no.					
HADITS	KEMAMPUAN		KEMAMPUAN		REVISI		
	1	2	1	2			
	1	2	1	2	LOKAL	PROVINSI	NASIONAL
1. HADITS NAZI							
2. HADITS PERINTAH HENYAMPANGKAN							
3. HADITS PERINTAH SALING HENYONGKANG							
4. HADITS KASIH SIKING							
5. HADITS KEBALAK							
6. HADITS BERKALAM BUKA							
7. HADITS MENUNJUK JALAN ADALAH							
8. HADITS MENYINGGUNG RINTANGAN DULUAN							
9. HADITS SETAP LANGKAH MENJULU SOKLAT							
10. HADITS BERHAJIAN							
11. HADITS LANGKAS HENGSAHEL KEMBALI							
12. HADITS BERHAJIAN							
13. HADITS BERHAJIAN							
14. HADITS BERHAJIAN							
15. HADITS BERHAJIAN							
16. HADITS BERHAJIAN							
17. HADITS BERHAJIAN							
18. HADITS BERHAJIAN							
19. HADITS BERHAJIAN							
20. HADITS BERHAJIAN							
21. HADITS BERHAJIAN							
22. HADITS BERHAJIAN							
23. HADITS BERHAJIAN							
24. HADITS BERHAJIAN							
25. HADITS BERHAJIAN							
26. HADITS BERHAJIAN							
27. HADITS BERHAJIAN							
28. HADITS BERHAJIAN							
29. HADITS BERHAJIAN							
30. HADITS BERHAJIAN							

## Lingkungan TPQ Al-Hasyim Pelem





## Video Menghafal Hadis dengan Metode Yahqi



## Kegiatan Santri TPQ Al-Hasyim



## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fina Qotrunnada Fuadiyah
2. Tempat, Tgl. Lahir : Bojonegoro, 29 Juli 2001
3. Alamat Rumah : Dukohlor Malo Bojonegoro  
HP : 0856 4082 5669  
E-mail : [ffuadiyah9@gmail.com](mailto:ffuadiyah9@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
  - a. TK Islam An-Nuur Purwosari Bojonegoro
  - b. MI Nahdlatul Mujtama' Tembeling Bojonegoro
  - c. SMP IT Amsilati Bangsri Jepara
  - d. MA Al-Anwar Sarang Rembang
2. Pendidikan Non-Formal:
  - a. TPQ Nahdlatul Mujtama' Tembeling Bojonegoro
  - b. Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara
  - c. Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang
  - d. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
  - e. Pondok Pesantren Al-Ihya' 2 Semarang

### C. Karya Ilmiah

1. Artikel dengan judul "Model Pembelajaran Tahfid Hadis Melalui Metode Yahqi; Studi Pada TPQ Al-Hasyim Bojonegoro"

Semarang, 18 September 2023



**Fina Qotrunnada Fuadiyah**

NIM: 1903016165